

BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bertahan hidup, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan martabat dan stratifikasi sosial. Lebih dari itu, pendidikan adalah proses berkelanjutan yang dialami individu sepanjang hayat, mulai dari dalam kandungan hingga usia senja, melalui pengaruh keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan merupakan instrumen krusial bagi manusia untuk menentukan orientasi dan tujuan hidupnya. Secara fundamental, hal ini melibatkan proses internalisasi kesadaran untuk mengoptimalkan potensi personal melalui metode instruksional ataupun mekanisme pembelajaran lain yang telah terstandardisasi secara sosial.

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terorganisir dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tujuannya adalah mendorong siswa agar secara aktif mengoptimalkan kapasitas diri, yang mencakup aspek spiritual, stabilitas emosional, karakter, intelektual, serta kecakapan praktis demi kemaslahatan pribadi maupun masyarakat luas”.¹

Investasi pada pendidikan adalah kunci untuk membentuk sumber daya manusia unggul sekaligus memacu pertumbuhan ekonomi negara. Pendidikan

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

bukan sekadar proses belajar, melainkan kebutuhan mutlak seumur hidup yang menjamin produktivitas dan kesejahteraan. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan secara kontinu sangat diperlukan agar masyarakat dapat berkembang mencapai aspirasi hidup yang lebih sejahtera.²

Pada era modern ini, maraknya pendirian institusi pendidikan telah menjadi sarana vital dalam mencetak generasi penerus yang kompetitif. Fenomena ini secara alami memicu persaingan antarlembaga, di mana setiap institusi berupaya melakukan akselerasi peningkatan mutu serta standarisasi kualitas program pendidikan demi menjaga relevansi dan daya saing mereka.

Eskalasi kompetisi antara institusi pendidikan, baik negeri maupun swasta, menuntut diterapkannya tata kelola yang profesional dan strategis. Mengingat setiap lembaga memiliki karakteristik keunggulan yang unik, kemampuan untuk beradaptasi terhadap dinamika pasar dan tuntutan masyarakat menjadi faktor penentu keberlangsungan sebuah institusi. Oleh karena itu, akselerasi peningkatan mutu di berbagai aspek merupakan prasyarat mutlak bagi lembaga pendidikan agar tetap relevan dan kompetitif di tengah persaingan global.³

Eskalasi persaingan antarlembaga pendidikan saat ini sangat terlihat pada upaya akuisisi jumlah peserta didik. Bertambahnya jumlah institusi memicu kompetisi yang lebih ketat, baik dalam aspek standarisasi mutu maupun kualitas lulusan. Fenomena ini menuntut setiap lembaga untuk memiliki kapabilitas kompetitif dalam menarik minat calon siswa. Oleh karena itu,

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

³ Bashori, "Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan", *Tadris* Vol. 12, No. 2, Desember 2017, 173.

penerapan strategi yang tepat dan inovatif menjadi krusial untuk memperkuat posisi tawar serta daya tarik institusi di ruang publik.

Preferensi masyarakat terhadap institusi pendidikan sangat dipengaruhi oleh reputasi dan citra merek yang positif. Menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan langkah-langkah strategis, salah satunya melalui optimalisasi manajemen kurikulum yang terstruktur. Pengelolaan kurikulum yang efektif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan mutu instruksional, tetapi juga menjadi instrumen krusial dalam memperkuat kredibilitas lembaga di mata publik, yang pada akhirnya akan menstimulasi peningkatan minat calon peserta didik.

Secara konseptual, manajemen diartikan sebagai proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap seluruh elemen dan sumber daya pendidikan guna mencapai target organisasi. Urgensi manajemen dalam suatu program terletak pada kemampuannya menyelaraskan sasaran strategis serta mengoptimalkan sumber daya lembaga. Mengacu pada teori George R. Terry dalam *Principles of Management*, efektivitas pencapaian tujuan kolektif sangat bergantung pada sinergi empat fungsi fundamental yang dikenal sebagai POAC: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengendalian).⁴

Kurikulum sekolah bukan sekadar draf pembelajaran, melainkan representasi visi lembaga dalam mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum juga menjadi jembatan komunikasi untuk menjalin

⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 26.

hubungan harmonis dengan orang tua siswa. Dengan mengomunikasikan kebijakan sekolah secara jelas, lembaga dapat membangun reputasi yang kuat di mata masyarakat. Hal ini krusial untuk menciptakan rasa percaya dan partisipasi aktif dari lingkungan sekitar dalam menyukseskan program-program sekolah.⁵

Philip Kotler dan Topor menegaskan bahwa citra positif merupakan modal berharga untuk memenangkan persaingan pasar. Citra ini berperan penting dalam membentuk persepsi dan ekspektasi pelanggan. Sekolah atau madrasah yang mampu membangun *image* kuat dengan menyelaraskan layanan mereka terhadap keinginan masyarakat akan memiliki keunggulan kompetitif. Hasilnya, institusi tersebut akan menjadi magnet bagi calon siswa yang mencari kualitas dan kepercayaan dalam pendidikan.⁶ Secara inklusif, institusi pendidikan wajib berupaya memperkuat reputasi positif mereka melalui implementasi manajemen kurikulum yang efektif dan terstruktur. Pengelolaan kurikulum yang berkualitas menjadi determinan utama dalam membangun kredibilitas lembaga di mata publik.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam menjalankan programnya ditentukan oleh kualitas kemitraan dengan masyarakat. Kurikulum bukan hanya sekadar panduan belajar, melainkan sarana pengembangan diri siswa yang dikelola secara profesional untuk menjaga standar kualitas sekolah. Kerja sama yang erat antara sekolah dan lingkungan sekitar sangat krusial agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif. Selain itu, lembaga pendidikan

⁵ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 15.

⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencanaembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 100.

memiliki tanggung jawab moral untuk menyelaraskan programnya dengan kebutuhan nyata yang ada di masyarakat.⁷

Eskalasi minat calon peserta didik merupakan prioritas strategis bagi institusi pendidikan, mengingat siswa adalah subjek inti dalam ekosistem pembelajaran. Kondisi ini mengharuskan lembaga untuk mengoptimalkan strategi rekrutmen melalui penyediaan layanan pendidikan yang selaras dengan ekspektasi masyarakat. Kualitas layanan, yang diukur melalui indikator kepuasan konsumen, menjadi determinan utama keberhasilan institusi. Selain itu, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, serta transparansi mengenai metodologi pembelajaran, menjadi variabel krusial yang dipertimbangkan orang tua dalam proses pengambilan keputusan.

Sesuai dengan ketentuan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, struktur pendidikan di Indonesia diklasifikasikan ke dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur tersebut bersifat komplementer dan terintegrasi, sehingga mampu saling mengisi serta memperluas cakrawala pembelajaran bagi peserta didik.⁸ Sistem pendidikan formal di Indonesia diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan utama, yakni pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

1. Pendidikan Dasar: Mencakup jenjang SD/MI dan SMP/MTs, atau institusi lain yang setara.
2. Pendidikan Menengah: Terbagi menjadi kategori umum dan kejuruan, yang diimplementasikan melalui SMA/MA dan SMK/MAK, atau bentuk sederajat lainnya.

⁷ Ibid., 21.

⁸ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Pendidikan Tinggi: Merupakan fase lanjut yang meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, hingga doktor, yang seluruhnya diselenggarakan oleh institusi perguruan tinggi.⁹

Berdasarkan status kepemilikannya, institusi pendidikan diklasifikasikan menjadi sekolah negeri dan swasta. Sekolah negeri merupakan lembaga yang didirikan serta dikelola sepenuhnya oleh pemerintah pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sebaliknya, sekolah swasta didirikan oleh individu atau badan hukum berbentuk yayasan. Dalam operasionalnya, institusi swasta memiliki otonomi penuh dalam manajemen internal yang dikelola oleh pihak yayasan tanpa intervensi langsung dari pemerintah.¹⁰

Fokus penelitian ini diarahkan pada institusi pendidikan swasta tingkat dasar sebagai lokasi studi. Pemilihan jenjang pendidikan dasar didasari oleh urgensinya sebagai fondasi fundamental dalam perjalanan akademik seseorang. Adapun pemilihan sekolah swasta didorong oleh karakteristik manajemennya yang mandiri di bawah naungan badan hukum non-pemerintah (yayasan). Tanpa intervensi langsung dari pemerintah, sekolah swasta dinilai memiliki ruang gerak yang lebih inovatif, kreatif, dan fleksibel dalam pengelolaan programnya. Penelitian ini secara spesifik mengambil lokasi di Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, yang mencakup beberapa institusi seperti SD Katolik Yohanes Gabriel, SD Modern Paramadina, SD NU Darussalam, SDI Plus Hidayatut Thullab, SDI Plus Darun Najah, dan SDIT Plus An-Nuur.

⁹ Abdul Wahab Syakrani, dkk, "Pendidikan dan Sistem Pendidikan di Negara Indonesia dan Negara Lain", *Adiba: Journal Of Education*, Vol. 2, No. 3, 2022, 403.

¹⁰ Abdul Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah, ...*, 105.

Dari beberapa Sekolah swasta tingkatan dasar di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri di Tahun 2025 masing-masing mempunyai peserta didik yang jumlahnya beragam mulai dari SD Katolik Yohanes Gabriel sebanyak 41 peserta didik, SD Modern Paramadina sebanyak 74 peserta didik, SD NU Darussalam sebanyak 428 peserta didik, SD Islam Plus Hidayatut Thullab sebanyak 133 peserta didik, SDI Plus Darun Najah sebanyak 62 peserta didik, dan SDIT Plus An-Nuur sebanyak 77 peserta didik. Dari jumlah peserta didik di masing-masing sekolah tersebut bahwa SD NU darussalam mempunyai jumlah peserta didik paling banyak yaitu 428 peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memilih tempat di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri untuk dijadikan tempat penelitian. SD NU Darussalam sendiri dalam pendiriannya mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar karena mayoritas masyarakat di sekitarnya memeluk agama Islam, selain itu juga kental dengan organisasi Islam disana yaitu Nahdlatul Ulama.¹¹

Respon yang baik dari masyarakat sekitar menjadikan dalam kurun waktu beberapa tahun kebelakang bahwa dalam keberlangsungannya SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri mengalami kenaikan peserta didik di setiap tahunnya yakni pada tahun 2021-2025. Pada tahun 2021 jumlah peserta didik sebanyak 134 orang. Pada tahun 2022 jumlah peserta didik sebanyak 219 orang. Pada tahun 2023 jumlah peserta didik sebanyak 307 orang. Pada tahun 2024 jumlah peserta didik sebanyak 365 orang. Pada tahun 2025 jumlah peserta didik sebanyak 428 orang.¹²

¹¹Data dari Kemendikdasmen, 13 Oktober 2025 diakses dari <https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/53DCF279F62B0CABD6CE>

¹² Dara dari Kemendikdasmen dan Observasi ke SDNU Darusaalam Semen Kab. Kediri, pada 13 Oktober 2025

Dari meningkatnya jumlah peserta didik di setiap tahunnya menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik baru untuk bersekolah di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dinilai baik, tentunya tidak terlepas dari cara sistem manajemen yang diterapkan SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dalam menarik minat peserta didik yaitu dengan menerapkan manajemen Waka Kurikulum.

Dalam menjalankan manajemennya, Waka Kurikulum mempunyai suatu program yaitu program Madrasah Diniyah. Program Madrasah Diniyah terbentuk atas dasar bahwa SDNU Darussalam Semen Kediri yang dinaungi oleh badan hukum Yayasan Darussalam Adam dan menggandeng organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dimana program yang diterapkan harus *berbasic* islami.

Program Madrasah Diniyah dilaksanakan diluar jam pembelajaran formal dimana sebagai pelengkap (takmiliyah) dari pendidikan agama Islam yang sudah diperoleh siswa jam di pembelajaran formal. Tujuan program Madrasah Diniyah ini untuk memperdalam pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam kepada para siswa.

Program Madrasah Diniyah yang diterapkan oleh Waka Kurikulum di SD NU Darussalam ini terbagi menjadi beberapa bentuk program antara lain Tahfidz Juz 30, Tilawatil Qur'an, dan Kitab Kuning. Tahfidz Juz 30 adalah program dimana para peserta didik diberi program hafalan surat-surat pendek (Juz 30). Tilawatil Qur'an adalah program pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid. Program yang terakhir yaitu kitab kuning. Program kitab kuning ini merupakan

pembelajaran tentang keagamaan islam mulai dari fiqih, aqidah, akhlak, hadis, tafsir, dan bahasa arab yang didalamnya berupa arab gundul.¹³

Terbentuknya Program Madrasah Diniyah yang semula sebagai pelengkap (takmiliyah) dari pendidikan agama Islam yang sudah diperoleh siswa di jam pembelajaran formal, ternyata membawa magnet dan menjadi animo tersendiri bagi masyarakat baik dari peserta didik maupun orang tua, sehingga dengan adanya program tersebut menjadikan minat bersekolah peserta didik ke SDNU Darussalam menjadi lebih baik. Para peserta didik antusias mengikuti program Madrasah Diniyah tersebut, sehingga menjadi cara untuk meningkatkan minat peserta didik baru untuk bersekolah di SD NU Darussalam Kecamatan Semen. Hal yang menjadi keunikan yang ada di sekolah tersebut yaitu cara menarik minat peserta didiknya, yaitu melalui manajemen Waka Kurikulum yang diterapkan pada program Madrasah Diniyah, hal tersebut menjadi unik karena pada umumnya di lembaga pendidikan yang menjadi eksekutor dalam menarik minat peserta didik yaitu seksi Hubungan Masyarakat (Humas).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih mendalam terkait permasalahan yang terjadi. Uraian yang telah disampaikan sebelumnya menjadi dasar dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan di SDNU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dengan fokus pada manajemen program Madrasah Diniyah. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian

“MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH DINIYAH DALAM

¹³ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Istin Nurchayati selaku Kepala Sekolah SDNU Darusaalam Semen Kab. Kediri pada tanggal 13 November 2025

MENINGKATKAN MINAT CALON PESERTA DIDIK DI SDNU DARUSSALAM KECAMATAN SEMEN KABUPATEN KEDIRI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Madrasah Diniyah dalam upaya meningkatkan daya tarik bagi calon peserta didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pengorganisasian program Madrasah Diniyah untuk mengoptimalkan minat calon peserta didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana implementasi atau pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan minat calon peserta didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana monitoring dan evaluasi terhadap program Madrasah Diniyah guna meningkatkan antusiasme calon peserta didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menelaah dan mendeskripsikan perencanaan program Madrasah Diniyah dalam upaya meningkatkan minat calon peserta didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis pengorganisasian program Madrasah Diniyah dalam rangka meningkatkan daya tarik bagi calon peserta didik SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan program Madrasah Diniyah dalam menumbuhkan minat calon peserta didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
4. Mengevaluasi proses monitoring dan penilaian program Madrasah Diniyah guna meningkatkan antusiasme calon peserta didik di SDNU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian mendalam mengenai manajemen program Madrasah Diniyah. Khususnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menganalisis strategi peningkatan minat calon peserta didik pada berbagai institusi pendidikan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai manajemen program pendidikan serta menjadi bahan dokumentasi akademik yang bermanfaat. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka dan rujukan bagi civitas akademika UIN Syekh Wasil Kediri untuk memperdalam kajian mengenai manajemen lembaga pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, kegiatan ini menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional dan perluasan cakrawala berpikir melalui pengalaman penelitian langsung. Proses ini memungkinkan adanya integrasi antara teori akademik dengan dinamika situasi nyata, yang sekaligus menjadi bentuk dedikasi peneliti dalam memperkaya khazanah keilmuan melalui pengabdian ilmiah yang sistematis.

c. Bagi SD NU Darussalam

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak lembaga pendidikan yakni SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri akan lebih meningkatkan kualitas pendidikannya melalui manajemen pada program Madrasah Diniyah yang telah diterapkan dalam meningkatkan minat calon peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan deskripsi komprehensif mengenai hasil penelusuran terhadap berbagai literatur, baik yang bersifat konseptual (teori) maupun empiris (hasil penelitian terdahulu). Sumber literatur ini mencakup buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi rujukan adalah:

1. Penelitian Anisa Mardhiyah (2022), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri, yang berjudul "*Manajemen Humas Dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Miftahul Huda Silir Kabupaten Kediri*". Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari Kepala Madrasah, Waka Humas, panitia PPDB, serta dewan guru. Temuan penelitian ini merumuskan tiga poin utama antara lain (1) Melibatkan identifikasi kondisi aktual, penetapan wilayah sasaran, dan pemilihan strategi promosi. (2) Melakukan melalui metode langsung (sosialisasi ke sekolah dan *door-to-door*) serta metode tidak langsung melalui media cetak dan media sosial (Instagram/Facebook). (3) Mengevaluasi pengawasan (*monitoring*) berkelanjutan oleh Kepala Madrasah dan evaluasi total pasca-pelaksanaan PPDB.¹⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan studi terdahulu terletak pada penerapan pendekatan kualitatif sebagai metodologi riset. Namun, terdapat

¹⁴ Anisa Mardhiyah, *Manajemen Humas Dalam Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di Mts Miftahul Huda Silir Kabupaten Kediri*, (Skripsi IAIN Kediri 2022).

perbedaan mendasar pada fokus kajian; jika penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen hubungan masyarakat (humas), penelitian ini secara spesifik mengevaluasi manajemen program. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokus penelitian, di mana studi sebelumnya berlokasi di MTs Miftahul Huda Silir, sedangkan penelitian ini mengambil tempat di SDNU Darussalam, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri.

2. Umi Latifah (2022) dari Institut Agama Islam Negeri Kediri dengan judul "*Strategi Marketing Mix Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di MTsN 3 Kediri*". Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, riset ini menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan kunci seperti Kepala Madrasah serta para Wakil Kepala Bidang Humas dan Kesiswaan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa (1) Implementasi Strategi: MTsN 3 Kediri menerapkan bauran pemasaran (*marketing mix*) yang mencakup tujuh elemen utama, yakni *product, promotion, people, physical evidence, process, place, dan price*. (2) Dampak dan Respons: Strategi tersebut berhasil membangun preferensi publik yang kuat. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat dalam menggali informasi layanan, tingginya angka pendaftar, hingga kesediaan wali murid untuk merekomendasikan lembaga kepada masyarakat luas.¹⁵

¹⁵ Umi Latifah, *Strategi Marketing Mix Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di MTSN 3 Kediri*, (Skripsi IAIN Kediri 2022).

Persamaan antara penelitian ini dengan studi yang dilakukan terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif serta fokus tujuan untuk mengidentifikasi upaya peningkatan minat masyarakat. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada landasan teoretis yang digunakan; penelitian terdahulu menerapkan strategi bauran pemasaran (*marketing mix*), sementara penelitian ini berfokus pada aspek manajemen program Madrasah Diniyah. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, di mana riset sebelumnya bertempat di MTsN 3 Kediri, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDNU Darussalam, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri..

3. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMKN 2 Ponorogo* oleh Shinta Fitria Dwi Nastitin (2023), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Ponorogo. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini antara lain waka kesiswaan, staf waka kesiswaan, guru, pelatih dan peserta didik. Hasil Penelitian antara lain (1) Dalam hal perencanaan yang di kegiatan ekstarkurikuler SMKN 2 Ponorogo sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur dengan mempersiapkan alat-alat yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, formulir pendaftaran, menentukan pelatih dan pembina. (2) Dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada perencanaan sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Ponorogo dapat terlaksana dengan baik., (3) Sedangkan untuk evaluasi

kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap akhir semester dan dilakukan oleh waka kesiswaan, kepala sekolah, dan koordinasi kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif, serta kesamaan fokus dalam mengkaji manajemen program untuk meningkatkan minat calon peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian terdahulu berfokus pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada manajemen program Madrasah Diniyah. Selain itu, terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, yakni penelitian sebelumnya dilakukan di SMKN 2 Ponorogo, sementara penelitian ini dilaksanakan di SDNU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri..

4. *Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di Mts Islamiyah Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara* oleh Suci Hariyati (2020), mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTs Islamiyah Belongkut kecamatan Merbau kabupaten Labuhanbatu Utara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian antara lain (1) Pelaksanaan penerapan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Islamiyah Belongkut, (2) Metode-metode yang di gunakan manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik, (3) Implikasi dari

¹⁶ Shinta Fitria Dwi Nastitin, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMKN 2 Ponorogo*, (Skripsi IAIN Ponorogo 2023).

Penerapan metode yang digunakan manajemen humas yang telah dilakukan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Belongkut pada tahun 2018-2019.¹⁷

Persamaannya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu juga sama-sama meneliti tentang meningkatkan minat calon peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan manajemen humas sedangkan penelitian saat ini menggunakan manajemen program madrasah diniyah. Selain itu yang menjadi perbedaan pada lokasi penelitian, jika penelitian dahulu di Mts Islamiyah Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, sedangkan penelitian saat ini di SDNU Darussalam Semen Kediri.

5. *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Minat Bersekolah di SMP Negeri Muara Kulam Kab. Musi Rawas Utara* oleh Ulul M. Alhadi (2024), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, kepala humas, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian antara lain: (1) Sosialisasi langsung ke sekolah, (2) Sosialisasi media online (Facebook, Instagram, Whatsapp), (3) Penyebaran brosur, (4)

¹⁷ Suci Hariyati , *Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di Mts Islamiyah Belongkut Kecamatan Merbau Kabupaten Labuhanbatu Utara* , (Skripsi UIN Sumatera Utara Medan 2020).

Siswa melakukan bakti sosial, (5) Mengumpulkan alumni.¹⁸

Persamaannya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang peningkatan minat peserta didik bersekolah. Perbedaan dari penelitian ini diantaranya penelitian terdahulu meneliti tentang strategi humas, sedangkan penelitian saat ini meneliti manajemen program madrasah diniyah, perbedaan lainnya pada lokasi penelitian, jika penelitian dahulu di SMP Negeri Muara Kulam Kab. Musi Rawas Utara, sedangkan penelitian saat ini di SDNU Darussalam Semen Kediri.

Berdasarkan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki landasan yang kuat untuk dilanjutkan. Meskipun terdapat persamaan dalam variabel manajemen program dan upaya peningkatan minat peserta didik, penelitian ini memiliki keunikan substansial pada aspek eksekutor dan mekanisme pelaksanaannya. Jika pada umumnya peran penarikan minat publik berada di bawah wewenang Hubungan Masyarakat (Humas), penelitian ini justru menelaah peran strategis Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Keunikan ini terletak pada pengintegrasian fungsi manajemen melalui program Madrasah Diniyah sebagai instrumen utama daya tarik lembaga. Atas dasar orisinalitas tersebut, peneliti menetapkan judul: **"Manajemen Program Madrasah Diniyah dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di SD NU Darussalam Kecamatan Semen Kabupaten Kediri."**

¹⁸ Ulul M. Alhadi, *Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Minat Bersekolah di SMP Negeri Muara Kulam Kab. Musi Rawas Utara*, (Skripsi IAIN Curup 2024).